



STRATEGI KEUANGAN UMKM PADA DESA SUKARATU

Fitriani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah



*Corresponding author

Fitriani

Email : fitrianiidarajat88@gmail.com

HP: +62 896-8715-1549

Kata Kunci:

UMKM;
Keuangan;
Strategi;
Sukaratu;
Pemberdayaan Desa;
Digitalisasi Keuangan;

Keywords:

MSMEs;
Finance,
Strategy;
Sukaratu;
Rural Empowerment;
Digital Financial Management;

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa, termasuk di Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan keuangan yang tidak sistematis, keterbatasan akses permodalan, dan rendahnya literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi keuangan yang efektif bagi UMKM di Desa Sukaratu guna meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi dari pelatihan, program pemberdayaan, dan praktik lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, pemanfaatan program pembiayaan seperti KUR, serta pendampingan berkelanjutan dari lembaga terkait berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM di desa ini. Diperlukan sinergi antara pemerintah desa, lembaga keuangan, dan akademisi untuk memperkuat kapasitas keuangan pelaku UMKM melalui pelatihan, akses modal, dan transformasi digital. Strategi keuangan yang terstruktur diyakini mampu meningkatkan daya saing UMKM Desa Sukaratu secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in supporting rural economic growth, including in Sukaratu Village, Tasikmalaya Regency. However, many MSME actors still face challenges in financial management, such as the lack of systematic financial records, limited access to capital, and low financial literacy. This study aims to identify effective financial strategies for MSMEs in Sukaratu Village to enhance business sustainability and the welfare of business actors. A descriptive qualitative method was used through



interviews, observations, and document analysis from training programs, empowerment initiatives, and field practices. The results show that strategies such as separating personal and business finances, using digital financial recording applications, utilizing government financing programs like KUR (People's Business Credit), and continuous mentoring from related institutions positively influence MSME performance. A synergistic collaboration between the village government, financial institutions, and academics is required to strengthen the financial capacity of MSMEs through training, access to capital, and digital transformation. Structured financial strategies are believed to improve the competitiveness of MSMEs in Sukaratu Village in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Strategi keuangan adalah perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnis atau pribadi secara efektif dan efisien. Dalam bisnis, strategi keuangan mencakup manajemen kas, investasi, pengelolaan utang, serta optimalisasi modal untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Tujuan Strategi Keuangan adalah sebagai berikut : Menjaga Keseimbangan Keuangan, Menghindari kelebihan utang atau kekurangan modal. Mengoptimalkan Profitabilitas, Mengelola sumber daya agar menghasilkan keuntungan maksimal. Menjaga Likuiditas, Memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan operasional. Mendukung Pertumbuhan Jangka Panjang, Menyediakan modal untuk ekspansi bisnis serta Mengelola Risiko Keuangan dengan Mengantisipasi krisis ekonomi atau perubahan pasar.

Penerapan Strategi Keuangan dalam UMKM Menggunakan aplikasi keuangan seperti BukuWarung atau Jurnal untuk pencatatan transaksi , Menerapkan sistem pembayaran digital untuk mempermudah transaksi pelanggan, Memanfaatkan program pinjaman pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Melakukan riset pasar sebelum mengalokasikan dana untuk investasi.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor usaha yang memiliki skala kecil hingga menengah berdasarkan jumlah aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Di Indonesia, UMKM diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM di Indonesia

Kategori	t (di luar tanah & bangunan)	Omzet per Tahun
Mikro	≤ Rp 50 juta	≤ Rp 300 juta
Kecil	Rp 50 juta – Rp 500 juta	Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
Menengah	Rp 500 juta – Rp 10 miliar	Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar

Peran UMKM dalam Perekonomian sebagai berikut : Menyerap Tenaga Kerja: UMKM berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional, Menggerakkan Ekonomi Lokal: UMKM membantu meningkatkan kesejahteraan

masyarakat di daerah. Dan Inovasi dan Kreativitas: Banyak UMKM menghasilkan produk inovatif yang memiliki nilai jual tinggi.

Tantangan yang Dihadapi UMKM Akses Permodalan yang Terbatas: Banyak UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank karena kurangnya jaminan dan administrasi keuangan yang belum tertata, Kurangnya Literasi Keuangan: Manajemen keuangan yang lemah membuat banyak UMKM sulit berkembang, Persaingan dengan Produk Besar: UMKM harus bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih besar. Dan Kurangnya Pemanfaatan Teknologi: Belum semua UMKM mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran dan operasional.

Desa sukaratu merupakan desa yang terdapat di wilayah kabupaten tasikmlaya UMKM yang ada di desa sukaratu yaitu : Perkebunan Kopi (Tani Mukti), home industry Gula Aren di dusun Ciakar, perkebunan papaya calipornia. Kendala dari UMKM yang ada di Desa Sukaratu yaitu masalah permodalan dan pemasaran sehingga perlu adanya startegi keuangan untuk UMKM yang ada di desa Sukaratu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan koordinasi awal bersama perangkat desa dan pelaku UMKM guna mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengelolaan keuangan usaha. Setelah itu, dilakukan observasi lapangan dan pengumpulan data untuk mengetahui kondisi keuangan UMKM secara riil, termasuk pencatatan arus kas, permodalan, serta strategi pengembangan usaha. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun materi pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada penyusunan laporan keuangan sederhana, perencanaan keuangan, dan strategi pengelolaan modal agar pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya secara lebih efisien dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara partisipatif agar peserta aktif terlibat dalam diskusi dan studi kasus nyata yang sesuai dengan kondisi usaha mereka. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam penerapan strategi keuangan yang telah diberikan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Strategi Keuangan UMKM pada Desa Sukaratu* telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari para pelaku UMKM setempat. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan sosialisasi dan pendampingan langsung terkait pengelolaan keuangan usaha, mulai dari pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, hingga strategi pengembangan modal usaha. Peserta yang terdiri dari pemilik UMKM di Desa Sukaratu menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik penyusunan laporan keuangan. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang tertib dan berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing serta keberlangsungan usaha mereka.

Karakteristik UMKM di Desa Sukaratu Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap UMKM di Desa Sukaratu, ditemukan bahwa: Jenis UMKM: Mayoritas UMKM bergerak di sektor perdagangan (45%), kuliner (30%), dan kerajinan tangan (25%), Modal Usaha: Sebagian besar (60%) menggunakan modal pribadi, sedangkan sisanya mengandalkan pinjaman bank (25%) dan koperasi (15%), Lama Usaha: 50% UMKM telah beroperasi lebih dari 5 tahun, sedangkan 30% baru berdiri dalam 1–3 tahun terakhir dan Skala Usaha: Sebagian besar tergolong usaha mikro dengan omzet tahunan di bawah Rp 300 juta.

Strategi Keuangan yang harus Diterapkan oleh UMKM desa Sukaratu yaitu Manajemen Arus Kas Fakta Temuan dilapanagn 70% UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual atau tidak memiliki sistem pencatatan sama sekali, Hanya 30% UMKM yang menggunakan aplikasi keuangan seperti BukuKas atau Jurnal untuk mengelola arus kas dan Beberapa UMKM mengalami kesulitan mengelola piutang karena pelanggan sering membayar dengan sistem cicilan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan banyak UMKM yang ada di desa Sukaratu belum optimal dalam mengelola arus kas.

Sumber Pendanaan dan Pengelolaan Utang Fakta Temuan 60% UMKM menggunakan modal sendiri karena sulit mendapatkan pinjaman dari bank, Dari UMKM yang mengakses kredit, 40% memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena bunga rendah dan Beberapa UMKM memiliki kendala dalam pembayaran cicilan karena perencanaan yang kurang matang, Banyak UMKM menghindari pinjaman karena prosedur perbankan yang sulit, meskipun ada program pemerintah seperti KUR yang membantu akses permodalan.

Efisiensi Biaya dan Pengendalian Keuangan, Fakta Temuan: 50% UMKM melakukan penghematan biaya operasional dengan membeli bahan baku dalam jumlah besar, 40% UMKM menghindari pengeluaran tidak perlu, seperti renovasi tempat usaha yang tidak mendesak, 10% masih mengalami kesulitan dalam membedakan keuangan bisnis dan keuangan pribadi. Sebagian besar UMKM sudah menerapkan efisiensi biaya, tetapi masih ada yang belum disiplin dalam memisahkan keuangan bisnis dan pribadi.

Pemanfaatan Teknologi dalam Keuangan Fakta Temuan Hanya 25% UMKM yang menerima pembayaran digital melalui QRIS atau e-wallet, Sebagian besar UMKM masih menggunakan metode pembayaran tunai karena keterbatasan akses teknologi, Penggunaan platform digital untuk pencatatan keuangan masih rendah, meskipun banyak aplikasi gratis tersedia. Penggunaan teknologi keuangan masih rendah, sehingga diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai manfaat pembayaran digital dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi.

Kendala yang Dihadapi UMKM di Desa Sukaratu yaitu Kurangnya Literasi Keuangan: Banyak pelaku usaha belum memiliki pemahaman tentang pencatatan keuangan dan pengelolaan utang, Akses Permodalan Terbatas: Proses pengajuan pinjaman perbankan masih dianggap sulit oleh sebagian besar pelaku UMKM, Minimnya Pemanfaatan Teknologi: Belum banyak UMKM yang menggunakan pembayaran digital dan aplikasi akuntansi, Persaingan dengan Produk Lain: Beberapa UMKM kesulitan bersaing dengan produk dari luar desa yang memiliki harga lebih murah.

Rekomendasi untuk Peningkatan Strategi Keuangan UMKM yaitu Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Mengadakan pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi

UMKM, Mendorong pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan seperti BukuKas atau Jurnal, Meningkatkan Akses Permodalan Meningkatkan pemahaman UMKM tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan alternatif pendanaan lainnya, Membantu UMKM dalam proses administrasi pengajuan pinjaman agar lebih mudah diterima, Mendorong Digitalisasi Keuangan Memperluas penggunaan pembayaran digital melalui QRIS dan dompet digital. Menyediakan pendampingan bagi UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan. Strategi Efisiensi Biaya Mendorong UMKM untuk lebih selektif dalam mengelola biaya operasional. Memisahkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi untuk menghindari kebocoran kas.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Keuangan yang Matang

Perencanaan keuangan adalah kunci bagi UMKM untuk menjaga stabilitas bisnis. Dengan perencanaan yang baik, pemilik usaha dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan menghindari kesalahan pengelolaan keuangan. Langkah-langkah Perencanaan Keuangan, yaitu Menyusun anggaran bisnis untuk mengontrol pengeluaran dan pendapatan, Membuat laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca dan Menentukan target keuangan seperti break-even point dan proyeksi laba.

2. Pengelolaan Arus Kas yang Efektif

Arus kas (*cash flow*) adalah faktor utama dalam keberlangsungan UMKM. Tanpa pengelolaan yang baik, bisnis bisa mengalami krisis likuiditas meskipun memiliki keuntungan. Strategi Pengelolaan Arus Kas: Pisahkan keuangan bisnis dan pribadi untuk mencegah kebocoran dana, Pastikan penerimaan kas lebih cepat dari pengeluaran, misalnya dengan sistem pembayaran di muka atau diskon bagi pelanggan yang membayar lebih awal.

Monitor arus kas secara berkala, minimal mingguan atau bulanan, menggunakan aplikasi akuntansi sederhana seperti Jurnal, QuickBooks, atau Excel.

3. Manajemen Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Jika tidak dikelola dengan baik, UMKM bisa mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Cara Mengoptimalkan Modal Kerja yaitu dengan Kurangi persediaan berlebih untuk menghindari biaya penyimpanan yang tinggi, Percepat perputaran piutang dengan memberikan insentif kepada pelanggan yang membayar tepat waktu dan Gunakan kredit usaha dengan bijak untuk membiayai operasional tanpa membebani keuangan.

4. Sumber Pendanaan yang Tepat

Memilih sumber pendanaan yang tepat sangat penting untuk keberlanjutan bisnis UMKM, Opsi Pendanaan UMKM yaitu dengan Modal sendiri (*bootstrapping*): Menggunakan tabungan pribadi untuk memulai bisnis, Pinjaman bank atau Kredit Usaha Rakyat (KUR): Sumber modal dengan bunga rendah yang didukung pemerintah, Pendanaan dari investor atau venture capital: Cocok untuk bisnis yang

ingin berkembang pesat dan *Crowdfunding* dan *fintech lending*: Alternatif pendanaan modern yang lebih fleksibel.

5. Efisiensi Biaya Operasional

Menekan biaya tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan adalah salah satu strategi keuangan yang harus diterapkan oleh UMKM, tips Efisiensi Biaya dengan Gunakan teknologi seperti software akuntansi dan aplikasi kasir digital, Optimalkan tenaga kerja, misalnya dengan memperbanyak sistem kerja fleksibel atau outsourcing dan Negosiasikan harga bahan baku dengan pemasok untuk mendapatkan harga terbaik.

6. Peningkatan Profitabilitas

Profitabilitas tinggi menunjukkan bisnis berjalan dengan sehat dan berkelanjutan, Strategi Meningkatkan Laba: Menyesuaikan harga jual berdasarkan nilai tambah produk, Meningkatkan efisiensi produksi untuk mengurangi biaya per unit, dan Memanfaatkan pemasaran digital seperti media sosial dan *e-commerce* untuk meningkatkan penjualan.

Rekomendasi Strategi Keuangan untuk UMKM di Desa Sukaratu

Berdasarkan praktik-praktik di atas, berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh UMKM di Desa Sukaratu:

1. **Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha:** Menjaga kejelasan arus kas dan memudahkan pengelolaan keuangan.
2. **Pencatatan Keuangan yang Disiplin:** Membantu dalam analisis kinerja usaha dan perencanaan keuangan.
3. **Pemanfaatan Teknologi Digital:** Menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dan platform digital untuk pemasaran.
4. **Pelatihan dan Pendampingan:** Mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan keuangan.
5. **Akses ke Sumber Pembiayaan:** Memanfaatkan program bantuan atau pembiayaan yang tersedia untuk UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan dari pembahasan strategi keuangan UMKM di Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya:

Kesimpulan Strategi Keuangan UMKM di Desa Sukaratu:

1. UMKM di Desa Sukaratu membutuhkan strategi keuangan yang tepat untuk meningkatkan keberlangsungan usaha dan kesejahteraan pelaku usahanya.
2. Program inkubasi bisnis yang diinisiasi oleh PLUT dan pemerintah desa telah membantu pelaku UMKM memahami pentingnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan pemasaran.
3. Strategi manajemen keuangan yang diterapkan melalui pendekatan seperti manajemen usaha Longyam menunjukkan dampak positif, terutama dalam hal pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta disiplin pencatatan keuangan.

4. Literasi keuangan berbasis digital menjadi kebutuhan penting agar UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memperluas pasar melalui digitalisasi.
5. Keterlibatan pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga pemberdayaan menjadi kunci sukses penguatan strategi keuangan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan.

Berikut adalah beberapa saran strategi keuangan yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM di Desa Sukaratu untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha mereka:

1. Saran Strategi Keuangan UMKM di Desa Sukaratu: Pelatihan Literasi Keuangan Dasar dengan melaksanakan pelatihan rutin tentang dasar-dasar pencatatan keuangan, seperti arus kas laba-rugi, dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Dan Pelatihan dapat melibatkan perguruan tinggi, dinas koperasi, atau lembaga keuangan mikro setempat.
2. Digitalisasi Keuangan UMKM Dorong penggunaan aplikasi keuangan sederhana (seperti BukuWarung, Akuntansi UKM, atau Excel) untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian dan Perkenalkan pelaku usaha pada dompet digital dan sistem pembayaran non-tunai.
3. Akses terhadap Permodalan yang Terencana Bantu UMKM menyusun proposal usaha yang baik untuk mengakses pembiayaan dari KUR (Kredit Usaha Rakyat), koperasi, atau program CSR. Dan Perkuat kemampuan pelaku usaha dalam menyusun rencana keuangan dan proyeksi laba.
4. Pembentukan Kelompok Keuangan UMKM seperti Bentuk koperasi desa atau kelompok usaha bersama (KUB) untuk memudahkan akses modal, pelatihan, dan pemasaran secara kolektif dan Kelompok ini juga dapat difungsikan sebagai forum diskusi dan pertukaran pengalaman antar pelaku usaha.
5. Evaluasi dan Pendampingan Berkala Libatkan pendamping desa atau fasilitator dari PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) untuk melakukan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan UMKM secara berkala. Dan Adakan coaching clinic atau mentoring individu bagi usaha dengan potensi berkembang.
6. Pemasaran Digital Terintegrasi dengan keuangan, bantu UMKM memanfaatkan media sosial dan marketplace (Shopee, Tokopedia, TikTok Shop) dengan strategi keuangan yang mendukung produksi dan promosi secara efisien dan Pastikan pelaku usaha menghitung biaya digital marketing sebagai bagian dari pengeluaran rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada 1) Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah memberikan bantuan dana dan dukungan, 2) Ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan KKN Desa Sukagalih, 3) Kepala Desa Sukagalih dan UMKM Desa Sukagalih yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Laporan Tahunan UMKM Indonesia. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional. Jakarta: BPS.
- Suharti, R. & Rahayu, S. (2021). "Peran Digitalisasi dalam Pengembangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 25(3), 120-135.
- Sugianto, Iwan. (2025). Manajemen Keuangan untuk UMKM dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Dengan Strategi Agilitas. Sumatera Barat : Takaza Innovatix Labs
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Laporan Perkembangan UMKM dan Akses Keuangan. Jakarta: OJK.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Kementerian Keuangan RI. (2022). Laporan Keuangan dan Manajemen UMKM Indonesia. Jakarta: Kemenkeu.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Pedoman Manajemen Keuangan untuk UMKM. Jakarta: OJK.
- Suharto, R. (2021). "Penerapan Strategi Keuangan dalam UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(3), 135-150.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Laporan Tahunan UMKM Indonesia. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Data UMKM di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Pedoman Pengelolaan Keuangan bagi UMKM. Jakarta: OJK.
- Suharti, R. & Rahayu, S. (2021). "Peran Digitalisasi dalam Pengembangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 25(3), 120-135.